

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang mempunyai segala macam kelebihan dan kekurangan, manusia juga memiliki akal yang dapat digunakan untuk berpikir ketika manusia menggunakan akal mereka untuk berpikir maka kita akan memahami dan mencerna atau pun menilai perbuatan manusia mau itu perbuatan baik atau pun buruk. Anak-anak remaja sedang memiliki masa pertumbuhan yang berada di fase sering melakukan hal sesuka hati. Maka dari itu kita sebagai orang tua harus berhati-hati dalam menjaga anak agar anak tersebut tidak melakukan hal-hal yang nakal.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara sadar mau pun tidak sadar yang melanggar ketentuan yang ada di masyarakat baik itu norma agama, hukum, sosial, dan norma kesopanan atau adat istiadat. Perilaku menyimpang sering dilakukan oleh anak remaja dimana terkadang cara berpikir mereka tidak luas. Perbuatan yang dilakukan oleh anak remaja terkadang bisa merugikan orang lain tanpa mereka sadari, Perilaku juga bisa dianggap hal yang tidak asing lagi didengar oleh masyarakat atau kalangan setempat (Sigit Hardianto, 2018).

Perilaku menyimpang dikalangan remaja sudah dianggap sebagai hal yang wajar dan sudah biasa dilakukan. Tidak menutup aurat salah satu yang bisa dikatakan perilaku menyimpang atau bisa disebut anti sosial, contoh norma nya adalah dari norma agama. Dari berbagai macam penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, maka perlu ada nya upaya yang dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk semangkin berkembang yang nanti nya akan berakibat fatal dan bisa merugikan banyak orang. Hal tersebut sering terjadi dikalangan remaja berusia 12 tahun sampai 19 tahun dimana masa puber anak remaja berada di umur segitu.

Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Remaja dikenal dengan banyak istilah seperti “*adolescens*” yang berasal dari bahasa latin dengan arti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. *Adolescens* pada saat ini memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu (Savitri Suryandari, 2020)

Masa remaja juga dikenal sebagai periode yang mengkaji hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi-kondisi sosial yang memfasilitasinya sehingga masa ini juga disebut sebagai masa penuh dengan stres dan krisis bagi remaja. Menurut Erikson masa remaja merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan “*sense of identity vs role confusion*” yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (M Farid, et.al, 2016).

Remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasi, etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka. Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13 sampai 17 tahun. Ini pun sangat tergantung pada kematangannya secara seksual. Bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14 sampai 17 tahun. Apa bila remaja muda sudah menginjak usia 17 sampai 18 tahun, mereka lazim disebut golongan muda.

Berikut ada hadis mengatakan bahwa :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لَأَتَمِّمَ صَالِحَ الْخَلْقِ " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda:

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).

Kondisi anak sekolah sekarang memang sangat rawan, sebagai besar anak sekolah sekarang memiliki pergaulan yang bebas. Di era abad 21 ini kita sangat mudah untuk mengakses atau mengetahui informasi yang ada dengan sudah maju

nya teknologi-teknologi yang ada dapat memudahkan segala sesuatu tetapi sebagai besar banyak yang menyalah gunakan handphone pada saat jam pelajaran ketika guru sedang menerangkan ada sebagian siswa tidak mendengarkan iya malah sibuk dengan handphone padahal menurut aturan yang ada anak sekolah tidak diperbolehkan membawa handphone pada saat sekolah karna itu akan berdampak tidak baik bagi murid tersebut.

Salah pergaulan anak usia sekolah atau remaja pada era globalisasi masih menjadi polemik. Kenakalan remaja yang dibuat anak dapat menyebabkan perilaku menyimpang di era milenial ini berjalan semakin cepat seiring berjalannya waktu teknologi yang juga memberikan nilai tambah pada anak terkadang salah pergaulan juga bisa terjadi karena orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengontrol anak mereka dengan siapa berteman dan bagaimana ruang lingkungannya. Orang tua berperan besar pada tumbuh kembang anak agar dimasa usia remaja.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka focus penelitian ditentukan untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja bagaimana peranan orang tua dalam bertanggung jawab mengurus anak. Dikalangan remaja memang sering kali kita temui tentang perilaku menyimpang yang sering meresahkan warga sekitar dan kalangan lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melakukan wawancara di desa rantau panjang pada 23 februari 2023 dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat atau ibu-ibu setempat, perilaku menyimpang yang terjadi di desa tersebut karna tidak adanya pengawasan ketat dari orang tua sehingga anak-anak disana menjadi perilaku menyimpang, pada umumnya anak-anak disana tidak bersekolah dikarenakan orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya banyak yang mengatakan bila mereka bersekolah mereka hanya main-main saja itu dapat merugikan mereka sebagai orang tua yang sudah capek mencari nafkah.

Menurut beberapa orang tua disana anak-anak yang sudah berusia 17 tahun keatas diberi kebebasan untuk pergi kemana saja dan melakukan apa saja sehingga para orang tua lupa atau kebablasan dengan anak mereka, orang tua tidak tahu di usia seperti itu anak-anak rentan dengan perbuatan-perbuatannya di

luar dari lingkungan rumah, pada dasarnya anak-anak disana banyak sudah melakukan pernikahan dini akibat salah pergaulan. Menurut mereka tidak bersekolah adalah jalan baik buat mereka sehingga diusia 16 tahun mereka bekerja lalu mereka menikah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat berupa fakta anak-anak di desa rantau panjang banyak melakukan pernikahan dini disebabkan mereka tidak bersekolah lagi, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak disana banyak ragam, contohnya masih sekolah bagi anak perempuan memakai kontak lensa, cat rambut, menggunakan rok pendek ketat di atas dengkul yang dapat membentuk badan mereka. Perilaku menyimpang yang terjadi terhadap anak-anak desa rantau panjang akibat salah pergaulan sangat meresahkan bagi orang tua mereka.

Sebagian anak juga ada yang melakukan perilaku menyimpang tetapi mereka juga bekerja sebagai nelayan menangkap ikan dilaut mereka bekerja untuk memenuhi hidup mereka misalnya membeli rokok, membeli sepeda motor dan mereka rombak kenalpot menjadi kenalpot resing (recok) bagi anak laki-laki. Rata-rata anak-anak disana melakukan perilaku menyimpang kenakalan remaja yang dilakukan mereka bukan lah hal cocok atau bagi anak yang sudah berusia 17 tahun. Menurut saya hal ini tidak bagus untuk menjadi contoh pada anak-anak didesa tersebut yang tidak melakukan perilaku menyimpang.

Menurut saya perilaku menyimpang dapat menular apalagi terhadap anak sekolah sehingga mereka menjadi ikut-ikutan untuk melakukan perilaku menyimpang. Anak-anak yang tadi nya tidak melakukan perilaku menyimpang akibat salah pergaulan mereka juga jadi ikut-ikutan melakukan kenakalan remaja. Untuk itu menurut saya para orang tua harus mengontrol atau memperhatikan tumbuh kembang anak pada saat diluar mau pun dirumah cara mengontrol anak tidak harus diikuti kemana anak tersebut pergi, tetapi dari sikap atau perilaku serta gerak gerik anak dapat kita nilai dan bias kita pahami.

Orang tua pasti memahami karakter anak-anak mereka satu persatu serta melihat ruang lingkup tempat anak nya bermain dan teman-teman disekitarnya. Harusnya kita sebagai orang tua melarang anak kita bergaul dengan anak seperti itu terkadang anak yang baru merasakan puber tidak peduli apa yang

dikatakan orang tua karena anak tersebut masih asik dengan dunianya sendiri. Anak-anak berusia remaja memang perlu banyak pengawasan dari orang tua agar anak tersebut tidak salah pergaulan sehingga mereka bias melakukan perilaku menyimpang terhadap sesama teman sekelilingnya.

Perilaku menyimpang bisa faktor utamanya dari keluarga, keluarga adalah bentuk pola asuh pertama yang setiap anak harus dapat kan itu lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap anak usia remaja. Pola asuh yang dapat orang tua lakukan dalam berbagai macam cara memang setiap orang tua mempunyai pola asuhnya masing-masing cara mendidik anak masing-masing ibu ayah juga bias menjadi peran utama dalam mendidik anak agar tidak dapat melakukan perilaku menyimpang, karna perilaku menyimpang sangat berbahaya bagi kalangan anak remaja

Menurut penelitian ini penting untuk dilakukan karena sekarang banyak anak usia remaja salah memilih pergaulan dalam penelitian ini terdapat juga beberapa remaja yang masih bersekolah melakukan perilaku menyimpang karna salah memilih pergaulan, dalam hidup kita perlu memilih dalam hal berteman agar kita tidak mudah terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan memilih pertemanan untuk usia remaja memang susah usia remaja usia dimana lagi mengalami masa puber usia remaja seperti ini memang perlu pengawasan dari orang tua agar mereka tidak terlalu bebas.

Penelitian ini penting dilakukan agar kita dapat mengetahui sebab akibat dan apa saja faktor yang terjadi pada remaja sehingga mereka sampai melakukan perilaku menyimpang dan solusi apa saja yang bisa dilakukan agar anak-anak remaja sekarang tidak salah memilih pergaulan dan kita sebagai orang tua agar dapat lebih mengawasi anak-anak agar tidak terjun lebih dalam lagi dalam pergaulan yang salah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah saya jabarkan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada anak usia sekolah di desa rantau panjang?
2. Apa penyebab anak bisa melakukan perilaku menyimpang?

3. Bagaimana akibat dari perilaku menyimpang pada anak usia sekolah di desa rantau panjang?

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan masalah yang telah diuraikan maka peneliti batasi hanya melihat perilaku menyimpang di desa rantau panjang dan tidak ada di desa lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah maka dapat di ambil tujuan masalah nya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang pada anak usia sekolah di desa rantau panjang.
2. Untuk mengetahui sebab perilaku menyimpang pada anak usia sekolah di desa rantau panjang.
3. Untuk mengetahui akibat perilaku menyimpang pada anak usia sekolah di desa rantau panjang.

1.5 Manfaat penelitian

1. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti dapat mengetahui bagaimana anak-anak di desa rantau panjang dalam memilih teman atau pun bergaul sehingga dapat terjadinya perilaku menyimpang di desa tersebut.

2. Bagi anak Usia Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi anak sekolah agar mereka tau betapa bahayanya lingkungan yang ada disekitar mereka dan bisa membahayakan orang lain dan berdampak buruk pada orang disekeliling mereka.

3. Bagi Desa

Manfaat penelitian ini untuk desa sangat berguna agar para orang tua lebih perhatian dan lebih sadar akan pergaulan anak-anak mereka yang dapat mengakibatkan perilaku menyimpang pada anak-anak di desa.